

**IMPLIKASI PERKEMBANGAN KOGNISI ANAK
MENURUT JEAN PIAGET
DAN PENERAPANNYA DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun oleh:

ULFAH SYAMSUL MA'RIFAH
NIM. 9941 4429

**FAKULTAS TARBIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2003**

ABSTRAK

ULFAH SYAMSUL MA'RIFAH – NIM. 99414429. IMPLIKASI PERKEMBANGAN KOGNISI ANAK MENURUT JEAN PIAGET DAN PENERAPANNYA DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM, YOGYAKARTA: FAKULTAS TARBIYAH UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA, 2003

Kognisi mengalami perkembangan yang terus menerus secara bertahap. Setiap tahap perkembangannya memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Perkembangan kognisi ini berpengaruh pada perubahan sifat religiusitas anak. Oleh karenanya secara otomatis berpengaruh pada proses penyelenggaraan pendidikan agama Islam.

Penelitian ini bersifat kualitatif dengan menggunakan pendekatan psikologis. Metode analisa data dan pembahasan berdasar pada metode analisis isi (content analysis), sedang metode pengumpulan datanya bersumber dari data primer dan sekunder

Pemikiran Jean Piaget mengenai perkembangan kognisi anak memiliki kontribusi yang sangat besar dalam dunia pendidikan. Berdasar pada karakteristik masing-masing tahap perkembangan kognisi anak yang telah ditemukan Piaget tersebut dapat dirumuskan implikasi-implikasi kependidikan agama Islam setiap periode perkembangan tertentu.

Kata kunci: **kognisi anak, Jean Piaget, pendidikan agama Islam**

Dra. Hj. SUSILANINGSIH, MA
DOSEN FAKULTAS TARBIYAH
IAIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
NOTA DINAS

Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga
di -
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti dan menyarankan perbaikan seperlunya, kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

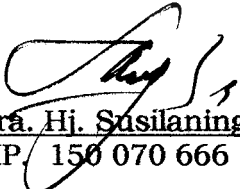
Nama : Ulfah Syamsul Ma'rifah
NIM : 9941 4429
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : **IMPLIKASI PERKEMBANGAN KOGNISI ANAK MENURUT
JEAN PIAGET DAN PENERAPANNYA DALAM PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM**

sudah dapat diajukan untuk memenuhi sebagian syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Harapan kami semoga dalam waktu dekat saudara tersebut dapat dipanggil ke sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 04 Juni 2003
Pembimbing


Dra. Hj. Susilaningsih, MA
NIP. 150 070 666

Drs. SARJONO, M.Si
DOSEN FAKULTAS TARBIYAH
IAIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
NOTA DINAS

Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga
di -
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah mengadakan pemeriksaan, perbaikan dan penyempurnaan terhadap skripsi saudara:

Nama : Ulfah Syamsul Ma'rifah
NIM : 9941 4429
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : **IMPLIKASI PERKEMBANGAN KOGNISI ANAK MENURUT
JEAN PIAGET DAN PENERAPANNYA DALAM PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM**

maka kami sebagai konsultan berpendapat bahwa skripsi saudara tersebut dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Demikian nota dinas ini kami buat dengan sebenar-benarnya, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 26 Juni 2003
Konsultan



Drs. Sarjono, M.Si
NIP. 150 200 842



DEPARTEMEN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
Jln. Laksda Adisucipto, Telp.: 513056, Yogyakarta 55281
E-mail: ty-suka@yogya.wasantara.net.id

PENGESAHAN

Nomor: IN/I/DT/PP.01.1/11/2003

psi dengan judul: **Implikasi Perkembangan Kognisi Anak Menurut Jean Piaget dan Penerapannya dalam Pendidikan Agama Islam**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Ulfah Syamsul Ma`rifah

NIM : 9941 4429

Telah dimunaqosyahkan pada:

Hari : Selasa

Tanggal : 17 Juni 2003

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah

IAIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Drs. Moch. Fuad
NIP.: 150 234 516

Sekretaris Sidang

Drs. Radino, M.Ag.
NIP.: 150 268 798

Pembimbing Skripsi

Dra. Hj. Susilaningsih, MA
NIP.: 150 070 666

Penguji I

Drs. Sarjono, M.Si
NIP.: 150 200 842

Penguji II

Suwadi, M.Ag.
NIP.: 150 277 316

Yogyakarta, 26 Juni 2003



IAIN SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
DEKAN

Drs. H. Rahmat, M.Pd.
NIP.: 150 037 930

KATA PENGANTAR

الحمد لله الذى علم بالقلم علم الانسان ما لم يعلم. أشهد أن لا اله الا الله وحده لا شريك له وأشهد أن محمدا عبده ورسوله القائل من كان له صبي فليتصاب له. اللهم صل وسلم على محمد وعلى اله ومن تبعه بإتقان مكارم الأخلاق. وبعده.

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan kekuatan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul **“Implikasi Perkembangan Kognisi Anak menurut Jean Piaget serta Penerapannya dalam Pendidikan Agama Islam”** ini dengan baik.

Skripsi ini membahas mengenai perkembangan kognisi anak menurut Jean Piaget, serta implikasi dari perkembangan fungsi, isi dan struktur kognisi anak tersebut dalam pendidikan agama Islam. Karena setiap perubahan yang terjadi mempengaruhi proses belajar dan perolehan pengetahuan. Dari sini diharapkan dapat dirumuskan suatu konsep aplikatif dari serangkaian implikasi yang ada, berupa strategi pendidikan agama Islam pada anak sesuai dengan taraf perkembangan kognisinya. Urgensi dari penelitian ini adalah sebagai upaya untuk mengembangkan konsep strategis pengembangan keagamaan Islam anak, sesuai dengan perkembangan kognisinya serta relevan dengan perkembangan sosial budaya masyarakat. Tujuan pengembangan strategi pendidikan agama Islam ini adalah agar agama Islam dapat diserap anak dengan baik dan kemudian dapat terinternalisasi dalam jiwanya, yang dibuktikan melalui pengamalannya terhadap ajaran agama Islam tersebut.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis yakin tidak dapat melaksanakannya dengan baik tanpa motivasi, sumbangan ide serta bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis banyak menghaturkan terima kasih:

1. Kepada Bapak Drs. Rahmat, M.Pd. selaku Dekan beserta seluruh Pembantu Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Kepada Bapak Drs. Moch. Fuad selaku Ketua Jurusan PAI. Bapak Drs. Radino, M. Ag selaku Sekretaris Jurusan PAI sekaligus PA penulis, terima kasih atas bimbingan dan motivasinya selama penulis kuliah.
3. Kepada Ibu Dra. Hj. Susilaningih, MA yang dengan sabar membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini.
4. Kepada Bapak Drs. Sarjono, M.Si selaku konsultan skripsi.
5. Kepada Dosen-dosen pengajar penulis, Kabag TU dan segenap karyawan Fakultas Tarbiyah, yang telah banyak membatu kelancaran studi penulis.
6. Kepada semua karyawan UPT Perpustakaan IAIN Sunan Kalijaga, Universitas Negeri Yogyakarta dan Perpustakaan Ignatius, yang telah melayani penulis dalam pencarian buku-buku.
7. Teruntuk yang selalu kusayangi dan kucintai Ayah/Ibu, Bapak/Mama', pa' Yani, mas Sis, mba' Fit, adik-adikku Umah, Ambar, Umi, Ati dan spesial buat Bapaknya calon anak-anakku, mas Ali yang terkasih. Terima kasih atas segala bimbingan, do'a dan dorongan moral serta segenap pengorbanan finansialnya.

8. Dan buat teman-temanku Ety, Iva, Fitri, Yuli, Hami, Muthi', Mar, mba' Is, mba' Binti, Imam, Iroel, Kasan, Mastori serta semua temen-temen PAI-3/'99 atas dukungannya.

Demikian pengantar ini. Penulis hanya mampu berdo'a semoga semuanya mendapatkan balasan yang lebih baik dari Allah SWT. Dan semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi penulis, terlebih-lebih untuk pengembangan pendidikan agama Islam khususnya bagi anak.

Yogyakarta, 01 Juni 2003

Penulis



Ulfah Syamsul Ma'rifah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
NOTA DINAS.....	ii
PENGESAHAN	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Istilah	1
B. Latar Belakang Masalah.....	3
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Kajian Pustaka	7
E. Kerangka Teoritik	10
F. Metode Penelitian.....	16
G. Sistematika Pembahasan	19
BAB II : PERKEMBANGAN KOGNISI ANAK MENURUT JEAN PIAGET DAN IMPLIKASI KEPENDIDIKANNYA.....	22
A. Mengenal Jean Piaget.....	22
1. Riwayat Hidup Jean Piaget	22
2. Perkembangan Pemikiran Jean Piaget.....	23
B. Beberapa Istilah Dasar dalam Teori Perkembangan Kognisi... 28	
1. Tahapan (<i>stages</i>).....	28
2. Adaptasi (<i>adaptation</i>).....	28

3. Organisasi (<i>organization</i>)	29
4. Asimilasi (<i>assimilation</i>)	30
5. Akomodasi (<i>accomodation</i>)	31
6. Skema (<i>schema</i>)	32
7. <i>Equilibrium</i>	33
C. Kognisi dan Perkembangan Kognisi serta Faktor-faktornya	
Menurut Jean Piaget	34
1. Kognisi dan Perkembangannya	34
2. Faktor-faktor Perkembangan Kognisi	35
D. Tahap-tahap Perkembangan Kognisi Anak Menurut Jean	
Piaget dan Implikasi Kependidikannya	38
1. Tahap Sensori-motoris (0-2 tahun).....	40
2. Tahap Praoperasional (2-7 tahun)	44
3. Tahap Operasional Konkret (7-11/12 tahun).....	47
BAB III : TINJAUAN UMUM TENTANG PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BAGI	
ANAK: KAJIAN PSIKOLOGI ISLAM	53
A. Pendidikan Agama Islam	53
1. Tujuan Pendidikan Agama Islam.....	58
2. Strategi Pendidikan Agama Islam.....	62
B. Pendidikan Agama Islam Bagi Anak	67
1. Tujuan Pendidikan Agama Islam Bagi Anak	68
2. Prinsip Dasar Penyusunan Strategi Pendidikan Agama	
Islam Bagi Anak	70
BAB IV : PENERAPAN IMPLIKASI KEPENDIDIKAN DARI PERKEMBANGAN	
KOGNISI ANAK DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM	76

A. Implikasi Perkembangan Kognisi Anak dalam Pendidikan	
Agama Islam	76
1. Tahap Sensori-motoris	76
2. Tahap Praoperasional.....	79
3. Tahap Operasional Konkret	81
B. Strategi Pendidikan Agama Islam Bagi Anak	84
1. Tahap Sensori-Motoris	84
2. Tahap Praoperasional.....	91
3. Tahap Operasional Konkret	98
BAB V : PENUTUP	111
A. Kesimpulan	111
B. Saran	113
DAFTAR PUSTAKA.....	115
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	120

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalahan dalam memahami judul **“Implikasi Perkembangan Kognisi anak menurut Jean Piaget dan Penerapannya dalam Pendidikan Agama Islam”**, disini akan diberi batasan pengertian judul tersebut, yaitu:

1. Perkembangan Kognisi

Perkembangan adalah suatu rangkaian berurutan dari perubahan-perubahan yang mengarah kepada diferensiasi atau kompleksitas yang lebih besar dalam suatu sistem atau organisme¹. Perkembangan merupakan perubahan yang bersifat kualitatif, ditekankan pada segi fungsional hal yang berkembang².

Kognisi merupakan istilah umum untuk menggambarkan proses-proses psikologis, yang terlibat dalam memperoleh, menyusun dan menggunakan pengetahuan. Kognisi merangkap kegiatan mental seperti berpikir, menimbang, mengamati, mengingat, membayangi, memecahkan persoalan, berbahasa, belajar dan sebagainya³.

Perkembangan kognisi dalam istilah Jean Piaget mengacu pada terjadinya struktur kognisi manusia serta perubahan kualitas

¹ Kartini Kartono, *Kamus Psikologi*, (Bandung: Pionir Jaya, 2000), hlm. 117.

² Abu Ahmadi, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm. 6.

³ Agus Cremers (peny.), *Jean Piaget: Antara Tindakan dan Pikiran, Bunga Rampai*, (Jakarta: Gramedia, 1988), hlm. 261.

struktur kognisi tersebut yang terjadi secara bertahap. Menurut Piaget perkembangan kognisi juga meliputi perubahan struktur, isi dan fungsi kognisi.

2. Anak

Sebagaimana batasan yang diberikan Jean Piaget, yang disebut anak adalah manusia berumur 0 (nol) sampai 11/12 tahun⁴.

3. Jean Piaget

Jean Piaget (1896–1980) adalah teoritikus dan ilmuwan ternama mengenai perkembangan anak berkebangsaan Swiss, dengan spesifikasi perkembangan kognisi⁵.

4. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan adalah bimbingan secara sadar yang dilakukan oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.⁶ Menurut Dra. Susilaningsih, Pendidikan Agama Islam adalah usaha secara sadar dan sistematis untuk mengembangkan potensi yang dibawa manusia dalam perspektif Islam, serta pemberian sifat dan kecakapan sehingga berkembang sesuai dengan tujuan pendidikan Islam yang telah dirumuskan⁷.

Jadi yang dimaksud pendidikan agama Islam di sini adalah serangkaian program yang terencana dan dilaksanakan untuk

⁴ *Ibid*, hlm. 162 dan 216.

⁵ *Ibid*, hlm. 91 & 3.

⁶ Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, cet. 6, (Bandung: PT. Al- Ma'arif, 1986), hlm. 19.

⁷ Susilaningsih, Kuliaah Psikologi Agama, Jurusan PAI-3 Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 11 Oktober 2000.

menumbuh kembangkan potensi manusia yang bersifat jasmaniah maupun rohaniah, berdasarkan prosedur tertentu sesuai dengan ajaran agama Islam, agar tercipta insan muslim yang dapat memahami kandungan agama Islam secara keseluruhan, menghayati makna, maksud dan tujuan agama Islam serta dapat mengamalkannya dan menjadikannya pandangan hidup, sehingga mendatangkan kebahagiaan dunia dan akhirat.

Dengan berbagai penjelasan dan penegasan istilah di atas, yang penulis maksud dengan judul: **“Implikasi Perkembangan Kognisi Anak menurut Jean Piaget dan Penerapannya dalam Pendidikan Agama Islam”** adalah penelitian mengenai proses perkembangan kognisi anak menurut Jean Piaget, kemudian dilakukan analisa tentang serangkaian implikasi pendidikan dari perkembangan struktur, isi dan fungsi kognisi anak tersebut. Karena setiap perubahan yang terjadi mempengaruhi proses belajar dan perolehan pengetahuan dari satu tahap perkembangan ke tahap perkembangan yang lain. Dari sini diharapkan dapat dirumuskan suatu konsep aplikatif dari serangkaian implikasi yang ada, berupa strategi pendidikan agama Islam bagi anak sesuai dengan taraf perkembangan kognisinya.

B. Latar Belakang Masalah

Pendidikan agama Islam merupakan usaha yang dilakukan secara sadar dan sistematis untuk mengembangkan potensi rasa agama yang diterima manusia sejak lahir, sehingga berkembang sesuai dengan tujuan agama Islam –yaitu terbentuknya kepribadian muslim yang

utama. Pendidikan agama Islam pada anak dilaksanakan untuk mempersiapkan terbentuknya *conscience* agama Islam – sebagai dasar religiusitas manusia – pada masa dewasa.

Rasa agama merupakan salah satu aspek kejiwaan manusia, yang didapatkan dalam bentuk fitrah (*given*)⁸ –sebagai faktor intern- dan dibentuk oleh pengaruh dari luar –sebagai faktor ekstern. Fitrah beragama pada manusia ini akan berkembang menjadi suatu kemampuan beragama yang nyata melalui dukungan faktor ekstern.

Faktor ekstern dapat dikelompokkan menjadi dua bagian, yaitu pendidikan dan lingkungan. Pendidikan merupakan faktor yang diusahakan secara terencana dan sistematis. Dan faktor lingkungan meliputi semua pengaruh dari luar –baik keluarga, masyarakat maupun lingkungan alam- yang tidak disadari. Semua pengaruh dari faktor ekstern tersebut kemudian masuk ke jiwa manusia melalui proses kognisi, yang selanjutnya mempengaruhi rasa agama yang dimilikinya.

Secara sederhana, kognisi dipahami sebagai kemampuan mengamati dan menyerap pengetahuan serta pengalaman dari luar. Kognisi merupakan aspek kejiwaan manusia yang dapat menopang perkembangan manusia secara umum. Dengan kognisi memungkinkan manusia untuk dapat beradaptasi dengan lingkungan beserta berbagai tantangan yang terdapat didalamnya, sehingga manusia dapat

⁸ Menurut Woodworth, bayi yang dilahirkan selalu memiliki beberapa instink, yang diantaranya adalah instink keagamaan. Lihat Jalaluddin, *Psikologi Agama*, cet. IV, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2000), hlm. 65. Dalam karya Adnan Syarif, *Psikologi Qur'ani*, Bandung: Pustaka Hidayah, 2002, hlm. 27, juga disebutkan bahwa potensi rasa agama ini diistilahkan dengan keimanan fitri. Menurut penulis keimanan fitri ini selalu ada pada manusia sejak ia lahir. Dan manusia tidak akan mampu meredam atau menghilangkan adanya keimanan fitri tersebut. Argumen ini didasarkan pada QS Al- A'raf: 172.

mempertahankan hidup serta memperkembangkan taraf kehidupannya. Dalam perkembangan rasa agama khususnya, kognisi memiliki peranan yang sangat besar dalam membentuk pengetahuan dan pemahaman manusia tentang suatu agama. Pengetahuan inilah yang kemudian menjadi dasar tumbuhnya kepercayaan terhadap ajaran suatu agama.⁹

Kognisi mengalami perkembangan yang terus menerus secara bertahap. Setiap tahap perkembangannya memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Perkembangan kognisi ini berpengaruh pada perubahan sifat religiusitas anak. Berangkat dari kenyataan tersebut, maka secara otomatis berpengaruh pada proses penyelenggaraan pendidikan agama Islam.

Dalam setiap tahap perkembangan kognisi anak perlu adanya bentuk strategi pendidikan yang sesuai. Untuk itu para pendidik dituntut untuk mampu menyelaraskan antara strateginya dengan tahap perkembangan kognisi yang sedang dialami anak, agar tujuan pendidikan Islam dapat tercapai dengan baik. Namun kenyataan dalam lapangan, meskipun sebagian besar pendidik (guru dan orang tua) menyadari perubahan intelektual yang menyertai perkembangan fisik anak, mereka akan mengalami kesulitan menggambarkan ciri

⁹ Tentang pentingnya kognisi dalam pembentukan keagamaan manusia, dapat dilihat dalam dimensi-dimensi yang membentuk keagamaan tersebut. Menurut Glock dan Stark ada lima macam dimensi religiusitas manusia, yaitu dimensi keyakinan (ideologis) dimensi peribadatan atau praktek agama (ritualistik), dimensi penghayatan (eksperensial), dimensi pegalaman (konsekuensial) dan dimensi pengetahuan agama (Intelektual), lihat Djamaluddin Ancok. Fuat Nashori Suroso, *Psikologi Islami Solusi Islam atas Problem-Problem Psikologi*, cet. 2, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995), hlm. 77. Dimensi-dimensi tersebut lalu dikelompokkan menjadi tiga variabel yaitu, variabel kognitif (*cognitive variables*) yang terdiri dari kepercayaan dan pengetahuan keagamaan, variabel emosional (*emotional variables*) yang terdiri rasa keagamaan, dan variabel tingkah laku (*behavioral variables*) yang mencakup praktek dan pengaruh agama, Raymond F. Ploutzion, *Invitation to the Psychology of Religion*, (Massachussets: allyn & Bacon, 1996), hlm. 14 – 15.

perubahan tersebut. Sehingga strategi pendidikan yang diambil sering tidak mengena¹⁰. Maka untuk mengatasi hal tersebut, perlu diberikan bekal pengetahuan tentang perkembangan kognisi anak kepada para pendidik.

Hal-hal tersebut di atas yang mendorong penulis untuk mengelaborasi pemikiran Jean Piaget tentang perkembangan kognisi anak. Dengan harapan dapat ditemukan suatu rumusan implikasi kependidikan sekaligus konsep strategis pendidikan agama Islam sesuai tarap perkembangan kognisi anak, sehingga dapat membantu para pendidik untuk memecahkan kesulitan yang dihadapi.

C. Rumusan Masalah

Berpijak dari latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, serta untuk membatasi dan memudahkan analisa penelitian, maka dapat dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Apa implikasi kependidikan dari teori perkembangan kognisi anak menurut Jean Piaget?
2. Bagaimana strategi pendidikan agama Islam yang sesuai dengan implikasi kependidikan dari setiap tahap perkembangan kognisi anak menurut Jean Piaget?

¹⁰ Dalam banyak kasus terlihat bahwa pendidikan agama Islam bagi anak diberikan dengan cara yang kurang tepat. Sebagai contoh agama terkadang diberikan kepada anak secara paksa dan tidak sesuai dengan kemampuan kognisinya; misalnya anak dipaksa untuk menghafal al-Qur'an, al-Hadits, bacaan shalat dan do'a-do'a tanpa melihat batas umurnya. Contoh lain agama diberikan dengan cara yang keras tanpa memperdulikan kebutuhan alami masa kanak-kanak seperti bermain-main, senang bernyanyi, bercerita dan lain sebagainya; sehingga anak merasa bahwa agama merupakan kungkungan bagi orang hidup.

D. Telaah Pustaka

Sejauh yang penulis ketahui, banyak karya-karya penelitian terhadap Jean Piaget tentang perkembangan Kognisi, karya-karya yang penulis maksudkan antara lain: *An Outline of Piaget's Developmental Psychology for Students and Teachers*, karya Ruth M. Beard, London: Rouledge & Kagen Paul Ltd. 1969. Buku ini hanya merupakan pengenalan terhadap teori tingkatan Piaget, maka pembahasan buku ini hanya seputar ada berapa tahap dalam teori perkembangan Piaget, dan bagaimana karakteristik setiap tahap.

Karya lain ditulis oleh Jacques Venger, dengan judul *Psikologi Perkembangan Epistemologi Genetik dan Strukturalisme menurut Jean Piaget*, Yogyakarta: Yayasan Studi Ilmu dan Teknologi, 1983. Dalam buku ini dikemukakan gagasan-gagasan Piaget tentang adaptasi kognisi (pembentukan skema). Inti pembicaraan karya ini adalah mengupas tentang epistemologi genetik yang bersifat strukturalistik. Jadi dapat dikatakan bahwa karya ini lebih menyoroti Piaget—sebagai sosok filsuf—dari sudut pandang filsafat. Penulis mengatakan bahwa piaget merupakan sosok strukturalis. Beberapa kritik atas pemikiran Jean Piaget juga terdapat dalam tulisan ini meskipun dengan proporsi yang cukup sedikit.

Pembahasan kedua buku tersebut masih merupakan sekedar elaborasi pemikiran Piaget serta analisis kritis teori-teorinya. Kedua penulis tidak mencoba mengaplikasikan teori-teori Piaget tersebut dalam bidang apapun.

John L. Philips merupakan sosok yang juga meminati karya-karya Piaget. Dalam bukunya *The Origins of Intellect: Piaget's Theory*, San Fransisco: W.H. Free Man and Company, 1969, ia mencoba mengenalkan piaget kepada para pembaca dengan menganalisis metodologi yang digunakan Piaget dalam berbagai penelitiannya. Selanjutnya pembahasan ini menyajikan tentang proses perkembangan anak dari kecil sampai menginjak masa remaja (0 – 15 tahun), terutama perkembangan kognisinya. Karya ini juga dilengkapi dengan upaya menyimpulkan serangkaian implikasi dari perkembangan kognisi dalam pendidikan. Di sini dipaparkan pula contoh-contoh proses pembelajaran (berupa dialog) untuk masing-masing tingkatan (Lihat contoh h. 114) menyiapkan anak praoperasional menuju operasional konkret.

Penulis lainnya adalah Herbert Gins Burg dan Sylvia Opper, dengan judul bukunya *Piaget's Theory of Intellectual Development*, New Jersey: Prentice Hall Inc, 1979. Tidak jauh berbeda dengan pembahasan buku yang di atas, dalam buku ini dikemukakan penjelasan tentang perkembangan kognisi anak juga remaja. Pada bagian akhir buku ini dikemukakan tentang implementasi pemikiran Piaget dalam pendidikan. Sebagai simpulan darinya adalah adanya hubungan antara perkembangan anak, proses belajar dan pendidikan, maka menurutnya, pola interaksi guru-murid, metode serta kurikulum pendidikannya harus sesuai dengan taraf perkembangan anak.

Buku lain ditulis oleh P.G. Richmond, judulnya adalah *An Introduction to Piaget*, New York: Basic Books Inc, 1970. Buku ini juga menulis tentang teori perkembangan kognisi serta proses pembentukan

skema. Dan juga membahas tentang manfaat dari pemahaman atas pemikiran Piaget. Menurut penulis ada dua manfaat dari sana, yaitu: pertama, memahami proses adaptasi, dapat dijadikan acuan untuk memilih metode dan organisasi situasi belajar siswa. Kedua, perkembangan model berfikir serta pengaruh pengalaman terhadap perkembangan tersebut mempengaruhi isi pelajaran dan pengorganisasian kurikulum yang harus diambil pada umur-umur yang berbeda.

Buku yang juga membahas tentang teori Jean Piaget adalah karya Paul Suparno, dengan judul *Teori Perkembangan Kognisi Jean Piaget*, Yogyakarta: Kanisius, 2001. Tulisan ini relatif sama dengan karya-karya yang lain. Sedikit yang berbeda adalah penulis mencoba menarik relevansi pemikiran Piaget dalam pengajaran matematika – sebagaimana spesifikasi bidang penulis.

Semua buku-buku di atas merupakan karya penulis yang berbasis non-Islam, dan semuanya belum menyinggung aplikasi teori Piaget dalam bidang pendidikan agama (khususnya Islam), maka hal itulah yang menarik dari penelitian ini. Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian-penelitian yang dilakukan oleh para penulis tersebut adalah pemikiran Piaget tersebut dielaborasikan kemudian dianalisis dari sudut pandang (kaca mata) agama Islam.

Pemikiran Piaget sebenarnya tidak luput juga dari pijakan kaki intelektual muslim, seperti halnya Imam Sutomo yang menulis sebuah tesis dengan judul *Tahap Perkembangan Moral pada Anak dan Implikasinya dalam Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pascasarjana IAIN

Sunan Kalijaga, 1996. Tesis ini membahas tentang perkembangan moral anak menurut teori Laurence Kohlberg sebagai pengembangan dari teori perkembangan kognisi Jean Piaget. Dalam tulisan ini, teori perkembangan kognisi Piaget hanya dibahas secara sekilas dalam BAB II, karena hanya sebagai pengantar untuk menuju pembahasan yang lebih kompleks tentang teori perkembangan moral menurut Jean Piaget dan Lawrence Kohlberg.

Celah yang membedakan antara skripsi ini dengan tesis Imam Sutomo adalah: pada tulisan Imam Sutomo lebih menekankan pada pembahasan tentang perkembangan moral anak, sedangkan dalam tulisan ini lebih membahas segi modal dasar perkembangan moral itu sendiri yaitu perkembangan skema kognisi anak. Rumusan implikasi perkembangan moral dalam pendidikan Islam yang tersimpul dalam tulisan Imam Sutomo adalah bagaimana mengembangkan moral anak, sedangkan dalam tulisan ini lebih pada rumusan implikasi pendidikan dari setiap perkembangan kognisi serta konsep penerapan strategi pendidikan agama Islam bagi anak, terutama peletakan dasar keimanan sesuai dengan perkembangan kognisinya.

E. Kerangka Teoritik

Sebagai dasar untuk memahami isi keseluruhan skripsi ini, maka disini akan diuraikan bahwa tulisan ini disusun berdasarkan kerangka sebagai berikut:

1. Tahap-tahap Perkembangan Kognisi Anak

Dalam teori perkembangan disebutkan bahwa sekian prinsip perkembangan adalah sebagai berikut: *pertama*, perkembangan merupakan proses yang tidak pernah berhenti; *kedua*, semua aspek yang berkembang saling mempengaruhi; *ketiga*, perkembangan itu mengikuti pola atau arah tertentu; *keempat*, perkembangan terjadi dalam tempo yang berlainan; *kelima*, setiap fase perkembangan memiliki ciri khas; dan *keenam*, setiap individu yang normal akan melalui tahapan/fase perkembangan¹¹.

Dengan berdasar pada teori tersebut, penulis melihat bahwa Jean Piaget dalam teorinya tentang perkembangan kognisi berdasarkan pada teori sebagaimana disebutkan, maka Piaget menyimpulkan bahwa perkembangan kognisi anak melalui tiga tahapan, yaitu: sensori-motoris (0 – 2 tahun), pra operasional (2 – 7 tahun), dan operasional konkret (7 – 11/12 tahun).

Masing-masing periode perkembangan memiliki berbagai macam karakteristik yang tergambar dalam pola tingkah laku dan bentuk respons seorang anak terhadap lingkungannya. Secara garis besar karakteristik masing-masing tahap tersebut adalah: pada tahap sensori-motoris (0 – 2 tahun), ciri perkembangan yang menonjol adalah anak aktif menggunakan fungsi-fungsi motoriknya –seperti mata, telinga dan tangan– dalam merespons lingkungan. Masa praoperasional (2 – 7 tahun), pemikiran anak lebih dicirikan

¹¹ Lihat keterangannya dalam Syamsu Yusuf LN., *Psikologi perkembangan anak dan Remaja*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000), hlm. 17-20.

oleh pemikiran simbolik dan intuitif yang didasarkan pada imitasi. Dan pada tahap operasional konkret (7 – 11/12 tahun), anak sudah dapat merepresentasikan pikirannya dengan urutan logis meskipun masih terbatas pada hal-hal yang konkret.

2. Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pendidikan agama Islam bagi anak adalah usaha secara sadar dan sistematis untuk mengembangkan potensi anak yang dibawa sejak lahir, serta pemberian sifat dan kecakapan sehingga berkembang sesuai dengan tujuan pendidikan Islam yang telah dirumuskan. Tujuan pendidikan agama Islam bagi anak, secara garis besar, diarahkan untuk mengembangkan rasa agamanya sehingga menjadi landasan terbentuknya *conscience* agama Islam dalam jiwanya. Pendidikan agama Islam berarti bertujuan memberikan dasar nilai keislaman dalam jiwa anak.

Pendidikan agama Islam ini perlu diberikan sejak usia anak, karena tanpa pendidikan yang baik, potensi agama anak tidak akan berkembang menjadi pedoman hidup yang mantap. Anak akan tumbuh menjadi dewasa bahkan tanpa agama. Perlunya pendidikan agama pada anak, tidak berarti anak tidak membawa potensi agama, namun hal ini lebih berkaitan dengan sifat keagamaan anak yang belum sempurna. Menurut W.H. Clark sifat-sifat keagamaan anak adalah sebagai berikut: (1) *Ideas accepted on authority*, konsep keagamaan anak didapat dari orang lain; (2) *Unreflective* (tidak mendalam), belum adanya dasar pemikiran logis; (3) *Egocentric*, agama hanya dipandang dari sudut pandang dirinya, berdasarkan

pengalaman kejiwaan; (4) *Anthropomorphic*, konsep tentang keTuhanan dibentuk berdasarkan fantasi dan gambaran tentang manusia; (5) *Verbalized and ritualistic*; (6) *Imitative*; (7) *Spontaneous in some respects*, terkadang muncul perhatian yang spontan terhadap masalah keagamaan tertentu; (8) *Wondering*, penuh rasa heran, namun hanya terbatas pada hal-hal yang lahiriah.¹²

Dengan adanya sifat-sifat keagamaan sebagaimana tersebut di atas, agar anak tumbuh dewasa dengan mempunyai *conscience* agama Islam, maka pendidikan agama Islam hendaknya ditanamkan sejak anak berusia dini.

3. Implikasi Teori Jean Piaget Tentang Perkembangan Kognisi Anak Dalam Pendidikan Agama Islam

Pemikiran Jean Piaget tentang perkembangan kognisi anak, berimplikasi pada banyak bidang kehidupan, diantaranya ialah pada bidang pemahaman sejarah, politik, pendidikan dan lebih khusus lagi pendidikan agama.¹³

Perkembangan kognisi merupakan proses yang terjadi secara terus menerus dan bertahap dalam diri anak, yang mana dalam setiap tahap perkembangan memiliki ciri khas sendiri-sendiri. Hal ini berimplikasi pada pola tingkah laku anak dalam rangka mengadaptasikan diri dengan lingkungannya. Dalam satu tahap

¹² Walter Houston Clark, *The Psychology of Religion an Introduction to Religious and Behavior*, cet. 8, (New York: The Macmillan Company, 1967), hlm. 96-104.

¹³ Lihat keterangan tentang hal ini dalam Kenneth Lovell, *Intellectual Growth and the School Curriculum dalam The Impact of Piagetian Theory on Education Philosophy, Psychiatry and Psychology*, (Maryland: Universitypark Press, 1979), hlm.202-205.

perkembangan kognisi anak mempunyai implikasi pada munculnya respons yang berbeda dengan tahapan yang lain.

Secara garis besar, implikasi perkembangan kognisi anak dalam pendidikan agama Islam adalah sebagai berikut: pada masa sensori-motoris berarti bahwa anak telah mampu melihat, mendengar dan memegang objek berkaitan dengan ajaran Islam, meskipun anak belum memahami makna dari yang dilihat dan didengarnya itu. Pada tahap praoperasional, anak mulai dapat mengikuti aktivitas-aktivitas pemeluk Islam. Pada tahap operasional konkret, anak mulai dapat memahami ajaran-ajaran agama Islam, berdasarkan pada pemikirannya tentang realitas kehidupan Islami yang dilihatnya secara konkret.

4. Strategi Pendidikan Agama Islam

Strategi pendidikan Agama Islam adalah serangkaian rencana dan cara sistematis yang digunakan untuk mendidik peserta didik guna mencapai tujuan pendidikan Agama Islam. Cara di sini tidak hanya berarti metode, akan tetapi mencakup sekian konsep strategis yang meliputi: perumusan tujuan; pemilihan materi, penentuan metode dan prosedur evaluasi.

Dengan munculnya implikasi perkembangan kognisi anak yang berbeda-beda dalam setiap tahapnya, mengharuskan adanya perbedaan bentuk pembinaan dan pemberian respons, agar anak dapat berkembang sesuai dengan fitrahnya dan selaras dengan tujuan pendidikan agama Islam. Pendidikan agama Islam bagi anak hendaknya dikemas dalam kerangka strategis yang sesuai dengan

setiap tarap perkembangan kognisinya, yaitu tarap sensori-motoris; tarap praoperasional dan tarap operasional konkret.

a) Dalam menanamkan nilai-nilai ajaran Islam pada tahap sensori-motoris, perlu dilakukan hal-hal sebagai berikut:

- Perlu diberikan berbagai rangsangan menarik, berupa objek dengan berbagai macam ukuran dan warna serta suara-suara yang bervariasi. Desain rangsangan-rangsangan tersebut sebagian besar disesuaikan dengan pesan-pesan Islam.
- Anak harus dilatih agar dapat aktif menghadapi dan merespons rangsangan-rangsangan tersebut, serta terbiasa merespons rangsangan yang berkaitan dengan ajaran Islam.

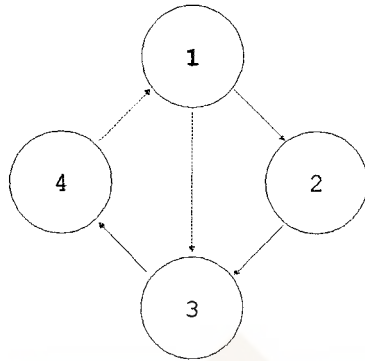
b) Pada tahap praoperasional, yang perlu dilakukan oleh pendidik Agama Islam adalah:

- Menyuguhkan kepada anak gambaran-gambaran perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam. Para pendidik hendaknya menjadi suri tauladan yang baik bagi anak-anak usia ini.
- Disamping itu, anak hendaknya dilatih untuk menjalankan aktivitas-aktivitas keagamaan Islam.

c) Pada tahap operasional konkret, anak dibiasakan menjalankan ajaran-ajaran Islam, disamping itu anak juga perlu dilatih untuk memahami ajaran agama Islam berdasarkan cara-cara yang sederhana.

Dari uraian di atas dapat digambarkan suatu garis besar kerangka teori dalam tulisan ini dengan skema berikut:

Skema Kerangka Teori



Keterangan:

- > Garis arah/tujuan
 - - - - -> Garis hubungan tidak langsung

1. Perkembangan kognisi anak menurut Jean Piaget
2. Implikasi setiap tahap perkembangan kognisi anak dalam pendidikan agama Islam
3. Strategi pendidikan agama Islam, yang mencakup di dalamnya tujuan pendidikan Agama Islam masing-masing tahap perkembangan, materi, metode dan evaluasi
4. Tujuan akhir pendidikan agama Islam

F. Metode Penelitian

1. Pendekatan

Penelitian ini bersifat kualitatif yang tidak menggunakan analisis dengan perhitungan numerik.¹⁴ Pendekatan yang digunakan untuk menyusun skripsi ini merupakan pendekatan psikologis. Yang pertama adalah pendekatan psikologi perkembangan kognitif (*cognitive developmental approach*), yakni menguraikan pembahasannya dengan berdasarkan pertimbangan teori dan

¹⁴ Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ed. IV, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2000), hlm. v.

temuan riset psikologi perkembangan kognitif.¹⁵ Yang kedua pendekatan psikologi agama Islam, yang digunakan dalam segenap pembahasan mengenai pendidikan agama Islam bagi anak serta aplikasi strategisnya.

Dengan dua pendekatan tersebut penulis ingin mengungkap hasil eksperimen berjangka panjang Jean Piaget berupa teori perkembangan kognisi anak. Dengan demikian dapat dilihat pengaruh psikologis perkembangan kognisi anak tersebut terhadap sifat keagamaannya. Di sini penulis memfokuskan pembahasannya pada perkembangan kognisi menurut Jean Piaget tersebut dalam kaitannya dengan penyusunan strategi pendidikan agama Islam.

2. Metode Analisis Data

Analisa data dan Pembahasan dalam penelitian ini berdasarkan pada metode analisis isi (*Content Analysis*). Analisis isi merupakan analisis ilmiah tentang isi pesan suatu komunikasi. Secara teknis analisis isi mencakup tiga upaya, yaitu: 1) klasifikasi tanda-tanda yang dipakai dalam komunikasi; 2) menggunakan kriteria sebagai dasar komunikasi; dan menggunakan teknis analisis tertentu sebagai dasar prediksi¹⁶.

Metode ini digunakan untuk mengungkap inti pemikiran Jean Piaget tentang perkembangan kognisi anak, terutama sekali mengenai tahap-tahap perkembangan kognisi anak tersebut beserta karakteristik yang mencirikan setiap tahapnya. Kemudian aktifitas

¹⁵ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Logos, 1999), hlm. 3.

¹⁶ Noeng Muhadjir, *Op. Cit.*, hlm. 68.

selanjutnya adalah diadakannya interpretasi implikasi dari perkembangan kognisi anak tersebut dalam pendidikan agama Islam. Dengan metode ini diharapkan diperoleh hasil penelitian berupa strategi pendidikan agama Islam bagi anak sesuai dengan setiap tahap perkembangan kognisinya, yang disusun berdasar pada klasifikasi karakteristik perkembangan dalam setiap tahap perkembangan kognisi anak menurut Jean Piaget, yang telah diteliti sebelumnya.

3. Teknik pengumpulan data

Penelitian ini merupakan penelitian literatur murni, maka data-data sebagai bahan penulisan ini didapat dari sejumlah literatur berupa buku, majalah, jurnal, makalah maupun sumber lain. Data yang digunakan dalam penulisan ini diklasifikasikan menjadi dua, yaitu:

- a) Data Primer. Berupa tulisan asli maupun terjemahan milik Jean Piaget berkenaan dengan perkembangan kognitif, yaitu *The Child and Reality*, New York: Grossman Publisher, 1973; Jean Piaget, *Play, Dream, and Imitation in Childhood*, London: Routledge dan Kagan Paul, 1951; *Antara Pikiran dan Tindakan Bunga Rampai*, diterjemahkan dan disunting oleh Agus Creamers, Jakarta: Gramedia, 1988. Serta buku-buku tentang konsep pendidikan Agama Islam bagi anak, yaitu: Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak Menurut Islam, Kaidah-kaidah Dasar*, terj. Khalilullah Ahmad Masjkur Hakim, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992; Muhyiddin Abdul Hamid, *Kegelisahan*

Rasulullah Mendengar Tangis Anak, terj. A. Wahid Hasan, cet. 2, Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2000, dan Arini Hidajati, *Anakku dan Tuhan, Catatan Perjalanan Mengajar Anak-anak*, Yogyakarta: Putra Langit, 2002.

- b) Data Skunder. Berupa karya penulis pengembang pemikiran Jean Piaget, maupun tulisan-tulisan berisi kritik dan penilaian terhadap pemikirannya, serta karya-karya lain yang berkaitan dengan pembahasan penelitian ini.

G. Sistematika Pembahasan.

Dalam bagian ini penulis akan memaparkan sistematika pembahasan skripsi ini, untuk menunjukkan alur pemikiran penulis. Sistematika pembahasan mengantarkan kepada keterpaduan urutan logika berpikir antara satu bab dengan bab yang lainnya. Untuk mensistematisasi alur pembahasan dalam tulisan ini, maka penulis menyusun skripsi ini menjadi lima bab.

Pada bab I berisi pendahuluan yang diawali dengan penegasan istilah-istilah yang termuat dalam judul, sehingga tidak akan terjadi kesalahan dalam memahami judul skripsi ini. Kemudian dilanjutkan dengan penjelasan mengenai latar belakang masalah yang menunjukkan permasalahan yang mendorong pentingnya penelitian ini dilakukan. Berdasarkan latar belakang tersebut dapat dirumuskan permasalahan penelitian, kerangka teoritik, metode penelitian dan sistematika pembahasan yang menjadi dasar dalam penelitian yang penulis lakukan. Dan untuk memperkuat alasan pentingnya penelitian

ini dilakukan, dalam bab ini juga dipaparkan beberapa literatur dan hasil penelitian tentang pemikiran Jean Piaget dalam bagian telaah pustaka.

Bab kedua penulis beri judul “Perkembangan Kognisi Anak Menurut Jean Piaget dan Implikasi Kependidikannya”. Dalam bab ini penulis membahas tentang diri Jean Piaget dan teorinya mengenai perkembangan kognisi anak. Pada bagian pertama penulis mengungkap tentang riwayat hidup Jean Piaget, perkembangan pemikirannya, karya dan corak pemikirannya.

Pada bagian selanjutnya dibahas beberapa istilah dasar dalam teori perkembangan kognisi anak menurut Jean Piaget. Bagian ini merupakan landasan untuk memahami teori-teori Piaget secara umum tentang perkembangan kognisi anak. Pembahasan berikutnya mengenai pengertian dari perkembangan kognisi itu sendiri beserta faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Bagian terakhir dalam bab II ini adalah pembahasan tentang tahap-tahap perkembangan kognisi anak yang dilengkapi dengan elaborasi mengenai karakteristik masing-masing tahap. Pembahasan bagian ini dimaksudkan untuk mengungkap hal-hal penting yang terjadi dalam setiap tahap perkembangan kognisi anak. Dengan elaborasi tersebut dapat dirumuskan implikasinya kependidikan dari setiap tahap perkembangan kognisi anak.

Pada bab III diuraikan mengenai pendidikan agama Islam secara umum beserta konsep tentang strateginya. Pembahasan tersebut kemudian dijadikan pijakan untuk merumuskan pendidikan agama

Islam bagi anak serta tujuannya. Pentingnya pembahasan tema bab III ini adalah untuk mengetahui batasan-batasan konsep mengenai pendidikan agama Islam bagi anak, sehingga dapat menjadi landasan untuk menyusun implikasi perkembangan kognisi anak dalam pendidikan agama Islam tersebut yang dibahas pada bab berikutnya.

Dalam bab IV penulis mencoba memformulasikan strategi pendidikan agama Islam untuk anak yang relevan dengan tingkat perkembangan kognisinya. Untuk itu pada awal bab ini penulis membahas tentang implikasi perkembangan kognisi anak dalam pendidikan agama Islam tersebut. Dengan tersusunnya serangkaian rumusan implikasi pendidikan agama Islam, maka dapat disusun konsep penerapan strategi pendidikan agama Islam bagi anak sesuai dengan perkembangan kognisinya, sebagaimana yang menjadi tujuan akhir penelitian ini.

Penulis menyusun strategi PAI untuk anak ini sesuai dengan tingkat perkembangan kognisinya. Penulis mengelompokkannya menjadi tiga tahap (sebagaimana yang disusun Piaget), yaitu tahap sensori-motoris, tahap praoperasional dan tahap operasional konkret.

Bagian terakhir tulisan ini tertuang dalam bab V, yang berisi kesimpulan hasil penelitian dan saran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berangkat dari uraian pada bab-bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa:

1. Perkembangan kognisi anak (usia 0-11/12 tahun) menurut Jean Piaget terjadi secara bertahap. Masing-masing tahap memiliki karakteristik khusus yang mempengaruhi pola tingkah laku dan bentuk respon anak terhadap lingkungan. Tahapan-tahapan yang dilalui perkembangan kognisi anak adalah tahap sensori-motoris (usia 0-2 tahun), tahap praoperasional (usia 2-7 tahun) serta tahap operasional konkret (usia 7-11/12 tahun).

Karakteristik yang mencirikan pemikiran anak tahap sensori-motoris adalah adanya inteligensi praktis, konsep permanensi benda, serta egosentris. Pada tahap praoperasional, pemikiran anak sudah mulai tampak dengan berkembang pemikiran simbolis – yang terjadi pada usia 2-4 tahun- serta pemikiran intuitif –yang terjadi mulai usia 4 tahun. Sifat egosentris pemikiran anak pada usia ini juga masih sangat terlihat. Namun anak usia ini sudah mulai mampu memahami konsep kausalitas. Sedangkan pada tahap operasional konkret, pemikiran anak sudah dapat dikatakan sempurna. Anak usia ini mulai dapat menggunakan operasi-operasi logis, meskipun masih sederhana. Karakteristik tahap ini adalah berkembangnya reversibilitas, pemikiran desentring, konservasi,

klasifikasi, seriasi, konsep bilangan; ruang; waktu dan kecepatan serta pemikiran sosialis.

2. Pemikiran Jean Piaget mengenai perkembangan kognisi anak memiliki kontribusi yang sangat besar dalam dunia pendidikan. Berdasar pada karakteristik masing-masing tahap perkembangan kognisi anak yang telah ditemukan Piaget tersebut dapat dirumuskan implikasi-implikasi kependidikan agama Islam setiap periode perkembangan tertentu. Implikasi-implikasi yang dimaksud berupa gambaran mengenai beberapa kecakapan kognitif keagamaan pada masing-masing tahap serta rumusan hal-hal yang perlu dilakukan pendidik anak agar dapat mengembangkan rasa agamanya.

Kegunaan lebih lanjut dari rumusan implikasi kependidikan ini adalah sebagai pijakan untuk menyusun strategi agar proses pendidikan agama Islam bagi anak dapat mencapai tujuannya dengan efektif dan efisien.

3. Landasan aplikatif strategi pendidikan agama Islam yang dapat disimpulkan dari penelitian ini adalah *pertama*, pada usia sensori-motoris pendidikan agama Islam perlu ditekankan pada penanaman dasar-dasar nilai keislaman dalam jiwa anak dengan tidak mengesampingkan pengembangan fungsi sensori-motorisnya. *Kedua*, Pada tahap praoperasional pendidik perlu lebih memperhatikan pengembangan imajinasi dan intuisi anak berkaitan dengan asumsi-asumsinya mengenai agama Islam, agar anak tidak terjebak dalam pemahaman yang keliru tentang agama Islam

tersebut. Pada tahap ini juga anak perlu mulai dilatih menjalankan ritual dan aktifitas keagamaan Islam. *Ketiga*, mulai tahap operasional konkret anak perlu diarahkan lebih jauh agar dapat menggunakan potensi akalinya untuk berpikir mengenai hakekat agama Islam dan keimanan meskipun dengan pemahaman yang masih sederhana. Anak usia ini juga perlu didorong untuk lebih berdisiplin dalam menjalankan ajaran agama Islam, baik dalam bentuk ibadah maupun manifestasi keindahan akhlak Islami dalam kehidupan sehari-hari.

Agar pendidikan agama Islam bagi anak dapat mencapai tujuannya, dalam penyusunan strateginya hendak memperhatikan hal-hal berikut. *Pertama*, strategi pendidikan agama Islam harus disusun sesuai tingkat perkembangan kognisinya. *Kedua*, strategi pendidikan agama Islam hendaknya dapat mendorong perkembangan religiusitas anak.

B. Saran

Berdasar pada tema pembahasan penelitian ini, disarankan kepada para pendidik agama Islam anak:

1. Untuk mempertimbangkan teori Jean Piaget agar dapat menyusun strateginya sesuai dengan tingkat perkembangan dan kemampuan kognisi anak serta sifat perkembangan religiusitasnya.
2. Bahwa pendidikan agama Islam selayaknya dikemas dalam berbagai strategi yang menyenangkan dan menarik bagi anak, sehingga anak akan menyukai dan mengikuti ajaran agama Islam.

3. Agama Islam hendaknya tidak dikenalkan dan ditanamkan kepada anak dengan sistem doktrinasi yang keras dan disiplin yang ketat bahkan kaku, sehingga anak pobia untuk mempelajari dan memeluk agama Islam.
4. Untuk mengoptimalkan upaya penanaman rasa agama Islam anak, materi-materi pendidikan agama Islam hendaknya disusun dengan berdasar terjemahan atas kebutuhan-kebutuhan pengembangan potensi-potensi dasar manusia. Materi hendaknya tidak hanya diterjemahkan dalam bentuk-bentuk general dengan kata lain misalnya keimanan, ibadah dan akhlak. Para pendidik agama anak perlu memahami bahwa materi pendidikan agama Islam yang umum tersebut perlu dijabarkan dalam bentuk-bentuk yang lebih konkret, yang lebih menilik pada perilaku dan tindakan anak. Misalnya materi akhlak, dapat dijabarkan ke berbagai topik. Seperti cara bersopan santun terhadap orang lain, bagaimana mencintai binatang, merawat tanaman sebagai upaya melestarikan alam ciptaan Allah, tidak merampas mainan teman, dan lain sebagainya.
5. Hal terpenting dari pendidikan agama Islam di usia anak adalah bukan hanya menjadikannya dapat menjalankan ibadah dan ajaran agama Islam yang lain, akan tetapi memberikan dasar rasa beragama Islam yang kuat, yang tertanam dalam dirinya melalui pengalaman-pengalaman menghadapi dan menirukan perilaku beragama orang-orang di sekitarnya. Untuk itu faktor suri tauladan yang baik sangat diperlukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz Ahyadi, *Psikologi Agama Kepribadian Muslim Pancasila*, cet. 3, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1995.
- Abu Ahmadi, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991.
- Adnan Syarif, *Psikologi Qur'ani*, Bandung: Pustaka Hidayah, 2002.
- Agus Cremers (peny.), *Jean Piaget: Antara Tindakan dan Pikiran, Bunga Rampai*, Jakarta: Gramedia, 1988.
- Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, cet. 6, Bandung: PT. Al- Ma'arif, 1986.
- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992.
- , *Pendidikan Agama dalam Keluarga*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996.
- Al-Abrasyi, M. Athiyah, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, terj. H. Bustami A. Gani dan Djohar Bahry, cet. 7, Jakarta: Bulan Bintang, 1993.
- Al-Ghazali, Imam Abu Hamid, *Buat Pecinta Ilmu (Fatihatul Ulum)*, terj. Ma'ruf Asrori, Surabaya: Pustaka Progressif, 2002.
- , *Ihya`Ulumiddin*, Jilid I, terj. Moh. Zuhri, Semarang: CV. Asy Syifa`, 1990.
- Amin, Ahmad, *Etika (Ilmu Akhlak)*, terj., Farid Ma'ruf, cet. 8, Jakarta: Bulan Bintang, 1995.
- Anderson, John R., *Cognitive psychology and its implication*, New York: Worth Publiser, 2000
- An-Nahlawi, Abdurrahman, *Prinsip-prinsip dan Metode Pendidikan Islam*, Bandung: Diponegoro, 1989.
- Arini Hidajati, *Anakku dan Tuhan, Catatan Perjalanan Mengajar Anak-anak*, Yogyakarta: Putra Langit, 2002.
- Atkinson, Rita L., *at.al, Pengantar Psikologi*, terj. Nurjannah Taufik dan Rukmini Burhani, jil. I, cet. 5, Jakarta: Erlangga, 1997.

- Awwad, Jaudah Muhammad, *Mendidik Anak Secara Islam*, terj. Shihabuddin, cet. 1, Jakarta: Gema Insani Press, 1995.
- Benson, Nigel C., Simon Grove, *Mengenal Psikologi For Geninners*, terj. Medina Chodijah, cet. 2, Bandung: Mizan, 2000.
- Chalijah Hasan, *Dimensi-dimensi Psikologi Pendidikan*, Surabaya: al-Ikhlās, 1994.
- Clark, Walter Houston, *The Psychology of Religion an Introduction to Religious and Behavior*, cet. 8, New York: The Macmillan Company, 1967.
- Crow and Crow, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, ed. III, Yogyakarta: Rake Sarasin, 1990.
- DEPAG RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, 1971.
- Djamaluddin Ancok. Fuat Nashori Suroso, *Psikologi Islami Solusi Islam atas Problem-Problem Psikologi*, cet. 2, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995.
- Elliott S. N., *at.al., Educational Psychology: Effective Teaching, Effective Learning*, Chicago: Brown & Beuckmark Publishers, 1999.
- Fuad Ihsan, *Dasar-dasar Kependidikan*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 1997.
- Hetherington, E. Mavis, Ross D. Parke, *Child Psychology, A Contemporary Viewpoint*, Singapore: McGraw-Hill Book Inc. 1986
- Hurlock, Elizabeth B., *Child Development*, New York: McGraw Hill Company. Inc., 1978.
- Jalaluddin, *Psikologi Agama*, cet. IV, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2000.
- Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, cet. 12, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1998.
- Kartini Kartono, *Kamus Psikologi*, Bandung: Pionir Jaya, 2000.
- Kohlberg, Lawrence, *Tahap tahap Perkembangan Moral*, terj. Agus Creamers dan John De Santo, Yogyakarta: Kanisius, 1995.

- M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam: Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, cet. 3, Jakarta: Bumi Aksara, 1994.
- M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, cet. 2, Jakarta: Rineka Cipta, 2001.
- M. Hamdani Bakran Adz-Dzaky, *Psikoterapi dan Konseling Islam; Penerapan Metode Sufistik*, Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2001.
- Moeslim Abdurrahman, *Islam Transformatif*, cet. 3, Jakarta: Pustaka Firdaus, 1997.
- Monk, F.J., *Psikologi Perkembangan: Pengantar dalam Berbagai Bagian*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1998.
- Muhaimin dan Abd. Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam, Kajian Filosofik dan Kerangka Dasar Operasionalisasinya*, Bandung: Trigenda Karya, 1993.
- Muhammad Ali Ridho, *Studi Komparasi Sistem Pendidikan Menurut Al-Ghazali dan Paulo Freire serta Penerapannya dalam Pendidikan Agama Islam*, Skripsi, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga, 2003.
- Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Logos, 1999.
- Muhyiddin, Abdul Hamid, *Kegelisahan Rasulullah Mendengar Tangis Anak*, terj. A. Wahid Hasan, cet. 2, Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2000.
- Najati, M. 'Utsman, *Al-Qur'an dan Ilmu Jiwa*, terj. Ahmad Rofi Usmani, cet. III, Bandung: Penerbit Pustaka, 2000.
- Noeng Muhajir, *Ilmu Pendidikan dan Perubahan Sosial; Teori Pendidikan Pelaku Sosial Kreatif*, ed. V, cet. 1, Yogyakarta: Rake Sarasin, 2000.
- , *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ed. IV, Yogyakarta: Rake Sarasin, 2000.
- Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, cet. 2, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Paul Suparno, *Filsafat Konstruktifisme dalam Pendidikan*, Yogyakarta: Kanisius, 1997.
- , *Teori Perkembangan Kognisi Jean Piaget*, cet. 1, Yogyakarta: Kanisius, 2001.
- Philips, John L. Jr., *The Origins of Intellect Piaget's Theory*, Sanfrancisco: W. H. Freeman and Company, 1969.

- Piaget, Jean, *Intelligence and Affectivity, Their Relationship During Child Development*, California: Annual Reviews. Inc., 1981.
- , *Play, Dream, and Imitation in Childhood*, London: Routledge dan Kagan Paul, 1951.
- , *The Child and Reality*, New York: Grossman Publisher, 1973.
- , *The Origin of Intelligence*, London: Routledge & Kegan Paul, 1953.
- , *Strukturalisme*, terj. Hermoyo, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1995.
- Ploutzion, Raymond F. *Invitation to the Psychology of Religion*, Massachussets: allyn & Bacon, 1996.
- Qardhawi, Yusuf, *Al-Qur'an Berbicara Tentang Akal dan Ilmu Pengetahuan*, terj. Abdul Hayyie al-Kattani, Irfan Salim, dkk, cet. 1, Jakarta: Gema Insani Press, 1998.
- Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an*, cet. VI, Bandung: Mizan, 1997.
- Richmond, P.G., *An Introduction to Piaget*, New York: Basic Books Inc, 1970.
- Roestiyah N. K, *Strategi Belajar Mengajar*, cet. 6, Jakarta: Rineka Cipta, 2001.
- Spilka, Bernard, *at.al, The Psychologi of Religion; Empirical Approach*, New Jersey: Prentice Hill. Inc., 1985.
- Sunaryo, *Strategi Belajar-Mengajar dalam Pengajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*, Jakarta: Depdiknas, 1989.
- Susilaningsih, *Perkembangan Religiousitas pada Anak*, Makalah disampaikan dalam diskusi ilmiah Dosen Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 1994.
- Sutari Imam Barnadib, *Pengantar Ilmu Pendidikan Sistematis*, cet. 15, Yogyakarta: Andi Offset, 1995.
- Syamsu Yusuf LN., *Psikologi perkembangan anak dan Remaja*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000.
- Thouless, Robert H., *Pengantar Psikologi Agama*, terj. Machnum Husein, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1992.

Ulwan, Abdullah Nashih, *Pedoman Pendidikan Anak dalam Islam*, terj. Syaifullah Kamalie dan Hery Noer Ali, Semarang: CV. Asy-Syifa', tt

Umar Hasyim, *Anak Shaleh seri II, Cara Mendidik Anak Dalam Islam*, Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1983.

Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1992.

-----, *Ilmu Jiwa Agama*, cet. 15, Jakarta: Bulan Bintang, 1996.

_____, *The Encyclopedia Americana; International Edition*, 30th edition, Volume 22, U.S.A.: Grolier Incorporated, 1983.

_____, *The Impact of Piagetian Theory on Education Philosophy, Psychiatry and Psychology*, Maryland: Universitypark Press, 1979.

